

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan kajian yang sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena manajemen menjadi penentu kualitas suatu organisasi. Sebagaimana Khairiah, dkk., menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni melaksanakan kegiatan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan control dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.¹ Manajemen merupakan cara mengatur organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.² Pertama, Perencanaan merupakan proses dasar manajemen dan mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi serta dalam mengambil keputusan dan tindakan.³

Kedua, Pengorganisasian merupakan kumpulan dari orang-orang yang saling terintegrasi bekerjasama untuk tujuan yang sama yaitu kesejahteraan organisasi dan anggotanya, agar pelaksanaan kerja dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁴ Ketiga, Actuating merupakan sebagai pembangkit dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan

¹ Khairiah Khairiah and Syarifuddin Syarifuddin, 'Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2020), 63–75 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3491>>.

² Minarti S, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

³ Arif Shaifudin, 'Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2021), 28–45 <<https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>>.

⁴ Rudi Ahmad and Aditya Pratama, 'Faktor Manajemen Profesional: Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2.5 (2021), 699–709 <<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.594>>.

berusaha dengan keras dan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁵ *Keempat, Controlling* merupakan keseluruhan aktivitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang di kehendaki.⁶ Dengan demikian, manajemen menjadi sangat penting dalam organisasi pendidikan, khususnya manajemen sarana prasarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya sarana dan prasarana untuk belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.⁷

Manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana dipergunakan untuk pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari definisi mengenai sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Muhammad Ibnu Faruk bahwa sarana merupakan alat yang secara langsung

⁵ . Uswatun Niswah and Muhammad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), 115–32 <<https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>>.

⁶ . Lin Meriza, 'Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan', *At-Ta'dib*, 10.1 (2018), 37–46.

⁷ . Nurmadiyah Nurmadiyah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana', *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), pp. 30–50, doi:10.32520/afkar.v6i1.190.

dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga uang dan sebagainya.⁸ Dengan demikian, sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik tentunya menjadi salah satu unsur dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah.

Mutu pendidikan merupakan derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (nyata) maupun *intangible* (tidak nyata).⁹ Mutu pendidikan juga merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan menjadi sangatlah penting dalam membangun suatu Negara, bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu Negara terletak pada keberadaan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu hanya tumbuh jika terdapt lembaga pendidikan bermutu. Lembaga yang berkualitas tentunya selalu mengikuti standard mutu pendidikan.¹⁰

Mutu pendidikan di Indonesia merujuk kepada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentan standard Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (1) Standar kelulusan, merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, penegetahuan dan

⁸ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Al-Rabwah, 2021, xiv <<https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>>.

⁹ Riswel Asrita, 'Asrita. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. Jurnal Kependidikan, 7(1), 84-97', *Hijri*, 11.2 (2022), 159.

¹⁰ Khairiah Khairiah and Sirajuddin Sirajuddin, 'The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 239–66 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>>.

keterampilan; (2) Standar Isi adalah kriteria, ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu; (3) Standar proses adalah kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan; (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan; (5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; (6) Standar pengelolaan adalah kriteria perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan; (7) Standar pembiayaan adalah kriteria komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; dan (8) Standar penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar.¹¹

Namun, mutu pendidikan Indonesia dewasa ini masih memprihatinkan, baik pendidikan sekolah negeri maupun pendidikan sekolah swasta, baik sekolah umum dibawa pembinaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah maupun sekolah keagamaan/ madrasah dibawah naungan Kementerian Agama. Sebagaimana hasil observasi awal yang telah

¹¹ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, 'Standar Mutu Pendidikan', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 17–29 <<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>>.

penulis lakukan pada tanggal 16 November 2024 menunjukkan bahwa manajemen sarana prasara di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau seprti lokal belajar belum dikelola dengan baik dan peralatan belajar belum maksimal Menurut Bapak kepla Madrasah M Hendri Septian M.Pd, juga tata kelola lokasi belum tersusun dengan baik, proses pengadaan sarana pendidikan juga belum menggunakan rangkaian manajemen, gambaran sederhananya apabila terdapat kebutuhan langsung meminta kepada yayasan atau kepala madrasah tanpa mempertimbangkan perencanaan kebutuhan terlebih dahulu, hal tersebut berdampak buruk apabila terjadi kesalahan atau muncul masalah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana disebabkan dokumentasi dan prosedurnya belum jelas, pengaturan pemakaian sarana prasarana belum terlaksana dengan baik, termasuk masih kurang lengkap pelatan pemakaian *CCTV, LCD proyektor, laboratorium komputer* untuk siswa.

Beranjak dari permasalahan tersebut di atas, maka dirasa penting dilakukan penelitian dan kajian lebih mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau sebagai objek penelitian dengan judul **"Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi

masalah adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pendidikan belum maksimal
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan belum memadai untuk mewujudkan mutu pendidikan.
3. Sulitnya proses pengadaan dan manajemen sarana prasarana
4. Program pengaturan dan penggunaan sarana prasarana belum terlaksana dengan baik.
5. Lokal belajar belum dikelola dengan baik
6. Peralatan belajar belum maksimal,
7. Tata kelola lokasi belum tersusun dengan baik,
8. Fungsi manajemen belum diterapkan dalam proses pengadaan sarana pendidikan,
9. Permintaan sarana prasarana secara spontan tanpa melalui manajemen, tanpa perencanaan terlebih dahulu,
10. Proses pengadaan sarana dan prasarana belum sesuai prosedur yang jelas,
11. Masih kurang lengkap peralatan pemakaian *CCTV*, *LCD proyektor*, laboratorium komputer untuk siswa.

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang diteliti di dalam penelitian ini maka penulis melakukan batasan masalah sebagai berikut; *pertama*, manajemen sarana dan prasarana meliputi ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, termasuk penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi; *Kedua*, Mutu pendidikan meliputi 4 standar pendidikan yaitu (1) Input (2) Proses (3) Output (4) Outcome.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MTs Daarul Iman Sukajaya sulau?
2. Bagaimana mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau?
3. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau
2. Untuk mendeskripsikan mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau
3. Untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan keilmuan tentang administrasi pendidikan.

- b. Menambah wawasan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah swasta

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan media belajar untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu manajemen pendidikan.

